

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era Globalisasi dewasa ini menuntut manusia menjadi motor-motor penggerak disetiap segi kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh untuk menghadapi era Globalisasi tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia tersebut.

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan cara semaksimal mungkin baik secara kualitas maupun kuantitas. Sebab keberhasilan pendidikan siswa bukan hanya ditentukan oleh lengkapnya fasilitas belajar dan tingginya mutu guru yang mengajarnya, akan tetapi juga dipengaruhi oleh adanya keaktifan siswa dalam belajar serta adanya dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa tersebut.

Istilah Matematika menurut bahasa Latin (*manthanein* atau *mathema*) yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika adalah salah satu pengetahuan tertua dan dianggap sebagai induk atau alat dan bahasa dasar banyak ilmu. Matematika terbentuk dari penelitian bilangan dan ruang yang merupakan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan tidak merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam. Pengertian Matematika menurut Roy Hollands

(2011:31) "matematika adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang." Matematika pada suatu tingkat rendah terdapat ilmu hitung, ilmu ukur dan aljabar (bagian dari Matematika dan perluasan dari ilmu hitung, yang banyak digunakan di berbagai bidang disiplin lain, misalnya fisika, kimia, biologi, teknik, komputer, industri, ekonomi, kedokteran dan pertanian). Pengertian Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan tetapi lebih luas berhubungan dengan alam semesta.

The Liang Gie (2011:12) mengutip pendapat seorang ahli matematika bernama Charles Edwar Jeanneret yang mengatakan: "*Mathematics is the majestic structure by man to grant him comprehension of the universe*", yang artinya matematika adalah struktur besar yang dibangun oleh manusia untuk memberikan pemahaman mengenai jagat raya. Dalam belajar matematika diperlukan pemahaman dan penguasaan materi terutama dalam membaca simbol, tabel dan diagram yang sering digunakan dalam matematika serta struktur matematika yang kompleks, dari yang konkret sampai yang abstrak, apalagi jika yang diberikan adalah soal dalam bentuk cerita yang memerlukan kemampuan penerjemahan soal kedalam kalimat matematika dengan memperhatikan maksud dari pertanyaan soal tersebut.

Belajar matematika merupakan belajar bermakna, dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti/dipahami sebelum sampai pada latihan yang aplikasinya pada materi dan kehidupan sehari-hari.

Matematika dipelajari mempunyai tujuan bagi peserta didik untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika juga dipergunakan untuk pandai berhitung dan berlogika

dalam perhitungan suatu hal yang berkaitan dengan matematika. Sebagai ilmu yang mempelajari berhitung, matematika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia dan telah digunakan diseluruh dunia sebagai alat penting di berbagai bidang, termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran/medis, dan ilmu sosial seperti ekonomi dan psikologi.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai kemampuan belajar matematika. Hanya dengan penguasaan konsep seluruh permasalahan matematika dapat dipecahkan baik permasalahan sehari-hari maupun permasalahan matematika dalam bentuk soal-soal di sekolah. Ada banyak hal bagi siswa untuk tidak menyukai pelajaran matematika. Salah satunya adalah selalu berhitung, harus mengerti maksud bahasanya dan cara pengerjaannya. Untuk itu bagi siswa yang pemahamannya yang rendah, matematika pelajaran yang paling ditakuti. Apalagi matematika itu selalu berhitung maka waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal latihan pun harus banyak sehingga siswa bisa mengerjakan dengan baik.

Adapun yang menjadi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep perkalian sebagai dasar utama siswa untuk memahami konsep pembagian, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar di kelas serta guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab tanpa melibatkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam penyelesaian soal-soal pembelajaran.

Hal ini juga dapat terlihat di SD Negeri No.060892 P.Bulan dimana pada saat penulis mengadakan observasi dan sharing bersama guru kelas IV menyatakan bahwa kemampuan belajar matematika siswa pada pokok pembahasan pembagian bersusun kebawah belum sepenuhnya memahami dan mengerti cara pengerjaan soal-soalnya secara tepat dan pengerjaannya belum tuntas terlihat sekitar 80 % dari 20 Orang siswa yang belum mencapai standart yang diharapkan, hanya 20 % siswa yang dapat mencapai standart ketuntasan belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional (ceramah, Tanya jawab dan penugasan) sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kemampuan belajar matematika siswa khususnya operasi hitung pembagian dengan cara bersusun kebawah.

Dan dalam observasi tersebut terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan oleh guru tersebut pada waktu belajar di kelas. Usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam mengerjakan operasi hitung dalam pokok pembahasan pembagian dengan cara bersusun kebawah penulis berencana menggunakan model pembelajaran Siklus (*Learning Cycle*). Wena (2009:170) "*learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar". *Learning Cycle* merupakan tahap-tahap

kegiatan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian yang mengacu pada model pembelajaran *Learning Cycle* dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Dalam Materi Pembagian Bersusun Ke Bawah Dengan Menggunakan Model *Learning Cycle* Di kelas IV SD Negeri No.060892 P. Bulan Medan T.A.2013/2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang.
2. Rendahnya minat dan daya nalar siswa terhadap pelajaran Matematika.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembagian.
4. Metode pembelajaran guru cenderung ceramah dan kurang terampil

mengelola kelas.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Dalam Materi Pembagian Bersusun Ke Bawah Dengan Menggunakan Model *Learning Cycle* Di Kelas IV SDN.No.060892 Padang Bulan Medan T.A 2013/2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada materi pembagian bersusun kebawah di kelas IV SD.Negeri 060892 P.Bulan Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa pada materi pembagian bersusun kebawah di kelas IV SD.Negeri 060892 P.Bulan Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *learning cycle* pada operasi pembagian cara bersusun kebawah.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa dan juga sebagai sarana informasi dan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna perbaikan pembelajaran bidang studi pada khususnya matematika.

3. Bagi Sekolah, dapat memberikan dampak positif pada perilaku anak melalui perhatian.
4. Bagi Mahasiswa, sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa PGSD dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

